



Membangun Literasi Digital Yang Aman Dan Sehat Bagi Peserta Didik Melalui Sosialisasi Tentang Cyber Ethics Di Sekolah Menengah Atas Bakti Mulya 400 Jakarta

Dian Ekawati^{1*}, Nani Widya Sari², Inawati Santini³, Bryan Adi Indrasaputra⁴,
Showiruddin Purnama⁵

Fakultas Hukum, Universitas Pamulang

Email : dosen02090@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan agar masyarakat khususnya pada SMA Bakti Mulya 400, Jakarta dapat menggunakan dan memahami pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam membangun literasi digital yang aman dan sehat melalui sosialisasi. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan pondasi kemajuan suatu negara. Selain dilakukan secara manual, di era saat ini pendidikan dapat dilakukan melalui sarana digital. Literasi digital mencakup kemampuan berkomunikasi, belajar dan berpikir kritis sebagai inspirasi dalam berkompetisi secara digital. Dengan pesatnya perkembangan teknologi, gerakan literasi tidak hanya dilakukan melalui buku saja, tetapi dapat juga menggunakan media yang berbeda dari media yang sudah ada. Etika dalam internet biasa disebut dengan etika siber yakni merupakan aturan tidak tertulis yang sudah dikenal luas dalam dunia IT. Seiring berjalannya waktu, jumlah pengguna internet, khususnya pengguna media sosial semakin meningkat, meskipun tidak semua orang mengetahui cara menggunakan internet dan memanfaatkannya dengan baik. Dalam situasi ini, etika siber sangat dibutuhkan untuk mewujudkan penggunaan internet yang sehat, khususnya di kalangan remaja. Sebagai penutup, guna membangun literasi digital yang aman dan sehat bagi siswa melalui sosialisasi Etika Siber guna membangun literasi digital yang aman dan sehat bagi siswa di sekolah.

Kata Kunci : Literasi, Etika Siber, Internet

ABSTRACT

This community service aims to ensure that the community, especially at SMA Bakti Mulya 400, Jakarta, can use and understand the use of information and communication technology in building safe and healthy digital literacy through socialization. This right is because education is the foundation of a country's progress. In addition to being done manually, in this era education can be done through digital means. Digital literacy includes the ability to communicate, learn and think critically as inspiration in competing digitally. With the rapid development of technology, the literacy movement is not only carried out through books, but can also use media that are different from existing media. Ethics on the internet are commonly referred to as cyber ethics, which are unwritten rules that are widely known in the IT world. Over time, the number of internet users, especially social media users, has increased, although not everyone knows how to use the internet and use it properly. In this situation, cyber ethics are needed to realize healthy internet use, especially among teenagers. In closing, in order to build safe and healthy digital literacy for students through the socialization of Cyber Ethics in order to build safe and healthy digital literacy for students in schools.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan kemajuan suatu Negara, secara umum mengenai peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai bahkan berhasil, apabila mutu dan tujuan pendidikan dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia. Perkembangan zaman yang semakin maju menyebabkan dunia pendidikan tidak hanya dilakukan secara manual saja, namun pembelajaran melalui berbagai sarana digital diatur dalam Undang-undang No. 39 Tahun 2003 pada pasal 52 tentang Penyiaran memaknai terkait lisensi media sehingga pemanfaatan teknologi dapat digunakan dan berjalan sesuai dengan peningkatan kesadaran dan pengendalian pemahaman terhadap seluruh pesan dan informasi media digital.

UNESCO menjelaskan bahwa literasi digital diartikan sebagai kecakapan hidup yang tidak hanya didasarkan pada kemampuan menggunakan perangkat teknis, informasi dan komunikasi, tetapi juga mencakup kemampuan berkomunikasi, belajar dan berpikir kritis sebagai inspirasi kompetisi digital. Namun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan literasi digital, seperti pelatihan literasi digital yang masih terpusat di tingkat kementerian, sehingga pemerintah daerah belum berpartisipasi dan masih kurangnya program literasi digital yang berorientasi pada masyarakat, juga sangat komprehensif. literasi digital menciptakan pola Pendekatan literasi digital bersifat reaktif.

Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, gerakan literasi

tidak hanya dilakukan melalui buku saja, namun juga dapat menggunakan media yang berbeda dari media yang sudah ada. Literasi digital diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memperoleh, mengolah, dan mengkomunikasikan informasi melalui media digital yang tersedia.

Saat ini semakin banyak masyarakat Indonesia yang memanfaatkan Internet sebagai sarana informasi dan komunikasi yang dinilai lebih efektif dan efisien. Jumlah pengguna internet telah mencapai 132.7 juta dan penetrasinya 51.8%. Sebanyak 65% penggunaanya berada di Pulau Jawatan sisanya tersebar di seluruh Pulau Jawa Indonesia (APJII, 2016).

Untuk mencegah kejahatan dalam menggunakan aplikasi dunia maya, perlu dilakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya penggunaan aplikasi yang aman dan sehat. Jika masyarakat memiliki informasi dasar tersebut, maka masyarakat dapat terhindar dari penggunaan internet yang tidak sehat seperti game, konten negatif, perundungan, pencemaran nama baik dan berita palsu (*scam*) serta *cyber bullying* yang banyak menimpa remaja saat ini. Internet Sehat adalah kegiatan mengakses informasi secara on-line yang dapat bermanfaat bagi siapa saja yang dapat menggunakannya, yakni. Menelusuri streaming atau mengunduh sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik.

Dalam berinternet diperlukan etika dan tata caranya sendiri seperti halnya mengirim surat, menggunakan

media sosial dan lainnya. Beberapa antara lain: gunakan kata-kata yang sopan agar tidak menyinggung, jangan memberikan informasi palsu, hati-hati dalam menulis, jangan menggunakan kata-kata yang mengandung sarkasme, hati-hati dalam berbagi informasi pribadi dan menghindari pertengkaran.

Akibat perkembangan teknologi informasi, Internet (jaringan komunikasi) telah menjadi kebutuhan pokok masyarakat modern, khususnya bagi masyarakat yang tinggal di perkotaan. Internet telah menjadi "dunia" baru tempat "kehidupan" seseorang dengan segala aktivitasnya. Selain kelebihan dalam memperoleh dan mengirimkan informasi, Internet juga digunakan untuk kepentingan pribadi dengan mengorbankan pihak lain. Berbagai kejadian seperti perdagangan senjata ilegal, perdagangan manusia, pencurian data, peretasan akun dan lain sebagainya telah meresahkan setiap orang yang aktif menggunakan internet. Bentuk kejahatan ini sering disebut dengan *cyber crime*.

Internet yang sehat berarti aktivitas online seperti browsing, streaming, dan download dilakukan dengan benar dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik. Dengan kata lain, internet yang sehat adalah aktivitas mencari informasi yang berguna di web bagi semua yang menggunakannya.

Internet yang sehat sangat diperlukan saat ini, karena internet sudah menjadi elemen dasar dalam kehidupan sehari-hari. Seiring berjalannya waktu,

jumlah pengguna internet khususnya pengguna media sosial semakin meningkat, meskipun tidak semua orang mengetahui cara menggunakan internet dan memanfaatkannya dengan baik. Dalam situasi seperti ini, etika internet (*cyber ethics*) diperlukan untuk mencapai penggunaan internet yang sehat, khususnya di kalangan remaja. Saat ini hampir 91 persen pengguna internet di Indonesia didominasi oleh generasi milenial dengan rata-rata usia 15-19 tahun. Usia ini termasuk remaja yang sebagian besar masih dalam tahap pencarian jati diri sehingga sangat mudah terpengaruh oleh pengaruh-pengaruh negatif khususnya pengaruh media online. (IITC Watch, 2018)

Berdasarkan uraian di atas, kami memandang perlu untuk mensosialisasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang bagaimana etika yang baik dan benar dalam Cyber Ethichs dan bagaimana etika penggunaan literasi digital dalam pembelajaran serta apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi Kebijakan Literasi Digital dalam pencegahan tindak *Cyber Ethichs* yang bertujuan untuk membangun literasi digital yang aman dan sehat bagi peserta didik Melalui Sosialisasi tentang *cyber ethichs* di Sekolah Mengengah Atas Bakti Mulya 400 Jakarta.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode yang akan dipakai dalam kegiatan ini adalah metode sosialisasi berupa penyuluhan yang disampaikan oleh dosen-dosen peserta pengabdian yaitu Dian Ekawati, Nani Widya Sari, Inawati

Santini kepada sebagian siswa/i di Sekolah Menengah Atas Bakti Mulya 400 Jakarta yang berlangsung pada tanggal 20-22 November 2024 disertai diskusi yang memaparkan materi mengenai tema ini.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan metode ceramah berupa pemberian materi kepada siswa/i di Sekolah Menengah Atas Bakti Mulya 400 Jakarta dengan para narasumber. Diskusi ini dilakukan agar materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh peserta dengan membahas kasus-kasus tertentu yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Pada sesi diskusi, para peserta terlihat begitu semangat menyampaikan pertanyaan dan mengemukakan pendapat mereka masing-masing.

Sesi diskusi untuk memfasilitasi siswa-siswi dalam berbagi pemikiran dan pengalaman terkait materi yang telah disampaikan. Terakhir, dilakukan evaluasi pemahaman siswa dengan kuis singkat atau pertanyaan lisan untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi penyuluhan. Dengan demikian, melalui langkah-langkah ini diharapkan siswa-siswi dapat memahami pentingnya mengetahui aturan hukum dan etika siber dalam bermedia sosial dan menerapkannya dalam kehidupan online mereka dengan bijak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Etika cyber merupakan aturan tidak tertulis yang terkenal di dunia IT, suatu nilai yang disepakati bersama

dalam interaksi antar pengguna teknologi khususnya teknologi informasi. Tidak adanya batasan fisik yang jelas dan meluasnya penggunaan IT di berbagai bidang membuat seluruh pengguna teknologi informasi harus mematuhi yang ada *cyber ethics*.

Menurut Richard A. Spinello, etika siber merupakan penerapan etika yang menjelaskan permasalahan moral, hukum, dan sosial dalam pengembangan dan penggunaan teknologi siber (Fardiyan, 2016) Dengan demikian, etika siber tidak hanya sekedar prosedur. Untuk penggunaan Internet yang baik, aman dan sopan, namun selain itu, etika siber mengkaji masalah moral, hukum, dan sosial terkait penggunaan komputer dan jaringan Internet untuk mendukung komunikasi manusia.

Sedangkan Literasi Digital adalah salah satu indikator dalam pendidikan dan kebudayaan untuk menciptakan cara berfikir peserta didik yang kritis dan kreatif. Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai informasi secara luas dan bebas yang diperoleh melalui bantuan digital.

Untuk dapat bijak dalam literasi digital dalam pendidikan, peserta didik perlu memperhatikan dan mempedomani beberapa basis yaitu; *basis culture, cognitive, constructive, communicative, responsibility, creative, critics, and social responsibility*.

Literasi digital tidak hanya kemampuan untuk menggunakan perangkat teknologi melainkan cakap menerima dan berbagi informasi. Cakap berkomunikasi, bersosialisasi, memiliki sikap bertanggung jawab, berpikir kritis,

kreatif, serta inspiratif sebagai kompetensi digital dalam pencapaian tujuan pendidikan agar dapat hidup sejahtera (Anugraha, 2020).

Dalam manfaat dari penerapan etika yang baik dan benar dalam bermasyarakat dalam konteks etika siber diantaranya yakni;

- a. Membangun Kepercayaan dan Kredibilitas
- b. Meminimalisir Penyebaran Informasi Palsu
- c. Menghormati Privasi dan Keamanan Data
- d. Mendorong Diskusi yang Bermutu
- e. Membangun Hubungan yang Positif

Kemudian terkait dengan Prinsip dasar pengembangan literasi digital, antara lain:

- a. Pemahaman
- b. Saling Ketergantungan
- c. Faktor Sosial
- d. Kurasi

Untuk menjamin tingkat keamanan para pengguna digital, maka etika digital itu sangat perlu dipergunakan dalam memanfaatkan digital dalam seluruh aspek kehidupan manusia terutama dalam bidang pendidikan tentang penggunaan media digital.

Kemampuan literasi digital bagi siswa tentu berperan dalam mencari informasi yang menunjang keberhasilan pembelajaran yang di ikuti. Siswa yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik dan bertanggung jawab tentu memiliki kemampuan memilih informasi yang penting dalam pembelajaran, serta mampu mengkomunikasikannya serta menyampaikan gagasan di ruang digital.

Siswa yang memiliki kemampuan literasi digital tentu menuntut siswa untuk berpikir, serta berkomunikasi dan berkarya yang tujuannya adalah kemampuan literasi digital berperan penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. mahasiswa dengan kemampuan literasi digital yang baik akan berupaya untuk lah membantu tercapainya tujuan pembelajarannya (Dinata, 2021). Disinilah guru dituntut berperan aktif untuk mengarahkan setiap peserta didik untuk mengetahui pentingnya etika dalam ruang digital.

Melalui aktivitas ini, siswa-siswi dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjadi pengguna media sosial yang bertanggung jawab dan bijak dalam berinteraksi online. Mereka mampu memahami bahwa setiap tindakan yang dilakukan di media sosial memiliki konsekuensi hukum, dan oleh karena itu, mereka harus bertindak dengan penuh tanggung jawab. Dengan memahami etika dan aturan yang berlaku, siswa-siswi dapat mengurangi risiko terlibat dalam perilaku negatif atau melanggar hukum ketika menggunakan media sosial.

Faktor Pendukung Implementasi Kebijakan Literasi Digital dalam pencegahan tindak Cyber Ethichs dari perspektif komunikasi adalah adanya koordinasi antar pelaksana implementasi kebijakan, adanya dukungan dan dorongan dari unsur-unsur terkait, serta kepedulian seluruh warga sekolah yang berpartisipasi dan terlibat aktif dalam proses implementasi kebijakan.

Kemudian dari aspek sumber daya yaitu fasilitas sekolah yang

memadai, adanya kemauan yang membuat seluruh warga sekolah tunduk untuk mengikuti arahan, sumber daya keuangan atau dana yang memadai, penyediaan wifi sekolah bagi seluruh siswa sekolah dan saling mengingatkan.

Selanjutnya dari aspek disposisi yaitu adanya dukungan dan dorongan dari kepala sekolah serta unsur-unsur terkait, kepedulian seluruh warga sekolah serta saling mengingatkan. Dari aspek struktur birokrasi meliputi sikap selektif dari para aktor pelaksana, adanya tim literasi dan tim anti-bullying, serta akuntabilitas dan konsistensi struktur birokrasi dalam proses implementasi kebijakan.

Lalu faktor Penghambat Implementasi Kebijakan Literasi Digital dalam pencegahan tindak Cyber Ethichts antara lain:

- a. Keterbatasan Akses dan Infrastruktur
- b. Kurangnya Kesadaran Masyarakat
- c. Kurangnya Sumber Daya dan Tenaga Pengajar
- d. Tingkat Penerimaan yang Rendah
- e. Ketidak pastian Regulasi

Selain itu, terdapat beberapa upaya untuk mengoptimalkan proses implementasi kebijakan tersebut. Yakni berupa pelatihan dari BKD (Badan Kepegawaian Daerah) bersama dengan BPSDM ((Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia) guna meningkatkan kompetensi bidang TIK.



Gambar 1. Pemberian Materi Tentang Cyber Ethichts



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di SMA Bakti Mulya 400 Jakarta

KESIMPULAN

Etika yang baik dan benar dalam etika siber merupakan landasan penting dalam penggunaan teknologi digital. Peserta didik perlu diberikan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya menjaga etika dalam berinteraksi di dunia maya. Hal ini meliputi penggunaan bahasa yang sopan dan tidak merugikan orang lain,

menghormati privasi orang lain, serta tidak menyebarkan informasi palsu atau merugikan. Dengan memahami etika yang baik dan benar dalam etika siber, peserta didik dapat menjadi pengguna teknologi yang bertanggung jawab dan menjaga lingkungan digital yang sehat.

Untuk mendukung penerapan kebijakan literasi digital dalam pencegahan pelanggaran etika siber, faktor-faktor pendukung perlu diperhatikan. Salah satunya adalah adanya komitmen dan dukungan dari pihak sekolah, orang tua, dan pemangku kepentingan terkait dalam menyediakan sumber daya dan pelatihan yang dibutuhkan. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga terkait dan pihak eksternal juga dapat memperkuat implementasi kebijakan literasi digital. Dengan memperhatikan faktor pendukung ini, upaya pencegahan tindak etika cyber melalui literasi digital dapat berjalan dengan lebih efektif.

Namun, terdapat pula faktor penghambat yang dapat menghambat implementasi kebijakan literasi digital. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan akses dan infrastruktur teknologi, kurangnya kesadaran masyarakat, kurangnya sumber daya dan tenaga pengajar yang terampil, tingkat penerimaan yang rendah, serta izin regulasi. Diperlukan langkah-langkah strategi untuk mengatasi faktor penghambat ini agar implementasi kebijakan literasi digital dapat berjalan lancar dan memberikan dampak yang positif dalam pencegahan tindak etika siber.

SARAN

Sekolah Menengah Atas Bakti Mulya 400 Jakarta dapat menyelenggarakan *workshop* dan pelatihan berkala kepada guru dan siswa mengenai etika siber serta penggunaan literasi digital yang baik dan benar. Selain itu dapat dibuat kebijakan mengenai integrasi digital dalam kurikulum dan pemberian sanksi bagi pelanggar etika siber untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan sehat.

Kemudian libatkan orang tua dalam sosialisasi etika siber dan literasi digital akan memperkuat dukungan terhadap penerapan kebijakan sekolah dan menciptakan konsistensi antara lingkungan sekolah dan rumah dalam mengajarkan nilai etika digital kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, R., & Suci Hati, M. (2020, May). Penguatan pendidikan karakter melalui Literasi Digital Sebagai strategi Menuju Era Society 5.0. In Prosiding seminar nasional program pascasarjana universitas PGRI Palembang.
- Devos, H. (2002). Pengantar etika. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya
- Undang-undang no. 39 Tahun 2003 pada pasal 52 tentang Penyiaran memaknai terkait literasi media.
- Safiannisa rizqi anggita, universitas negeri yogyakarta” implementasi kebijakan literasi digital dalam pencegahan tindak cyber bullying di sman 1 srandakan bantul” jurnal

- spektrum analisis kebijakan pendidikan, vol. 12 (2), edisi juni 2023: 53-66
- Dadan herdiana, i gusti ayu anita lakshan” sosialisasi cyber ethicts dalam rangka membangun literasi digital yang aman dan sehat bagi masyarakat” vol. 4 no.2 september 2022
- Johnson, a., & smith, b. (2019). pentingnya perilaku etis dalam interaksi online. jurnal etika cyber, 6(3), 201-215
- Smith, a., dkk. (2020). dampak dukungan pemerintah terhadap program literasi digital. jurnal pendidikan cyber, 8(2), 145-160.
- Kurniawan, R., Alhakim, A., Angela, Safero, B., Valeria, J., Angelina, S. (2021). Penggunaan Internet yang Sehat dan Aman di Kalangan Masyarakat dan Pelajar. Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat, 4(2), 15–21.
- Alinurdin, A. (2019) “Etika Penggunaan Internet (Digital Etiquette) di Lingkungan Mahasiswa,” Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan,6(2), hal. 123. doi:10. 32493/jpkn. v6i2. y2019. p123-142
- Waryanto, N.H. (2006) “Etika Berkomunikasi di Dunia Maya dengan Netiquette,” Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, 22(1), hal. 342–362.
- Kim, S., & Wong, L. (2021). Membangun Hubungan Positif melalui Interaksi Online yang Etis. Jurnal Cyberpsikologi, 18(2), 157-170.
- Coklat, D., & Garcia, E. (2018). Melindungi Data Pribadi di Era Digital: Peran Perilaku Etis. Jurnal Etika Internet, 9(2), 123-135.
- Lee, C., dkk. (2020). Mempromosikan Kepercayaan dan Akurasi melalui Komunikasi Online yang Etis. Jurnal Cyberpsikologi, 15(4), 301-315.
- Fardiyan, A.R. (2016) “Etika Siber Dan Signifikansi Moral Dunia Maya Cyber Ethics and Moral Signification in Cyberspace,” Prosiding Seminar Nasional Komunikasi, hal. 332–337. Tersedia pada: <http://repository.lppm.unila.ac.id/2980/>.
- Gramedia (2021) Pengertian Etika: Macam-Macam Etika & Manfaat Etika. Tersedia pada: [https://www.gramedia.c/best-seller/pengertian-etika#Apa itu etika dan fungsinya](https://www.gramedia.c/best-seller/pengertian-etika#Apa%20itu%20etika%20dan%20fungsinya)